

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Merujuk pada hasil analisis data penelitian berjudul “Hubungan Mathematics Anxiety Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah” yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara mathematics anxiety dengan kemampuan literasi matematis siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Sabilul Muttaqin Kudus. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data dari uji *Pearson Product Moment* yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar  $-0,369$  dan nilai signifikansi ( $0,003 < 0,05$ ). Berdasarkan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan angka negatif ini berarti korelasi bersifat negatif sehingga kedua variabel penelitian mempunyai hubungan berlawanan arah, jadi semakin tinggi *mathematics anxiety* maka kemampuan literasi matematis siswa akan rendah atau menurun dan sebaliknya. Sehingga pengajuan hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan yang signifikan antara mathematics anxiety dengan kemampuan literasi matematis siswa kelas VII madrasah tsanawiyah Sabilul Muttaqin Kudus” diterima.
2. *Mathematics anxiety* memiliki hubungan dengan kemampuan literasi matematis sebesar 13,61% yang menunjukkan hubungan dua variabel adalah lemah, karena koefisien korelasi ( $-0,369$ ) berada dalam interval ( $-0,5 \leq r \leq 0,5$ ). Dari hasil pengkategorian didapatkan kebanyakan siswa madrasah tsanawiyah Sabilul Muttaqin Kudus berada di tingkat sedang baik dari variabel *mathematics anxiety* maupun variabel kemampuan literasi matematisnya dengan persentase *mathematics anxiety* sebesar 50% dan untuk kemampuan literasi matematis sebesar 51,61%. Hasil dari perhitungan koefisien determinasi didapatkan 13,61% yang menunjukkan besar hubungan *mathematics anxiety* dengan kemampuan literasi matematis, dan sisanya yaitu 86,38% dari faktor lain di luar penelitian.
3. Terdapat perbedaan kemampuan literasi matematis siswa kelas VII madrasah tsanawiyah Sabilul Muttaqin Kudus antara siswa yang memiliki mathematics anxiety rendah, sedang, dan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan analisis data dari uji ANOVA satu jalur yang diperoleh nilai

F hitungnya adalah 4,598, sementara untuk F tabelnya adalah 3,998 sehingga didapatkan F hitung lebih dari F tabel, bisa dikatakan  $H_0$  ditolak. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari hasil pengkategorian dimana ketika *mathematics anxiety* berada di tingkat rendah maka kemampuan literasi matematisnya bisa berada di tingkat tinggi maupun sedang, ketika *mathematics anxietynya* berada ditingkat sedang maka kemampuan literasi matematisnya bisa berada di tingkat tinggi, sedang, maupun rendah, namun ketika *mathematics anxietynya* berada ditingkat tinggi maka kemampuan literasi matematisnya bisa berada di tingkat rendah, sedang, juga tinggi. Sehingga pengajuan hipotesis yang berbunyi “terdapat perbedaan kemampuan literasi matematis siswa kelas VII madrasah tsanawiyah Sabilul Muttaqin Kudus antara siswa yang memiliki *mathematics anxiety* tinggi, sedang, dan rendah” diterima. Kemudian untuk lebih jelasnya dilakukan uji Bonferroni untuk mengetahui kelompok yang berbeda secara signifikan. Hasil dari uji Bonferroni adalah untuk kelompok  $A_1$  &  $A_2$  dengan nilai nilai sig. (1,000) > 0,05  $H_0$  diterima maka tidak signifikan, untuk kelompok  $A_2$  &  $A_3$  dengan nilai sig. (0,060) > 0,05  $H_0$  diterima maka tidak signifikan, dan untuk kelompok  $A_1$  &  $A_3$  dengan nilai sig. (0,018) < 0,05  $H_0$  ditolak maka signifikan. Jadi kesimpulannya dari ketiga kelompok yang terdapat perbedaan secara signifikansi adalah kelompok kemampuan literasi matematis siswa yang memiliki *mathematics anxiety* rendah dan kemampuan literasi matematis siswa yang memiliki *mathematics anxiety* tinggi ( $A_1$  &  $A_3$ ).

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti bermaksud memeberikan saran kepada pihak dalam bidang pendidikan terkait dengan “Hubungan *Mathematics Anxiety* Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah” sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dan orang tua: untuk mengembangkan kemampuan literasi matematis, pihak sekolah dan orang tua disarankan dapat saling bekerja sama. Kerja sama ini diharapkan mampu membantu siswa mengembangkan persepsi positif tentang matematika guna mengurangi *mathematics anxiety* yang dirasakan., sehingga bisa

menunjang siswa untuk lebih mengembangkan kemampuan literasi matematisnya.

2. Bagi guru: sebaiknya guru lebih memahami beragam *mathematics anxiety* siswa selama proses pembelajaran dan ketika memberikan tugas, guru harus lebih memperhatikan soal-soal yang dapat meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa. Selain itu, juga penting untuk membuat suasana belajar yang menarik dengan menerapkan berbagai model, metode dan pendekatan pembelajaran guna untuk mengurangi *mathematics anxiety* pada siswa dan untuk mengembangkan kemampuan literasi matematis siswa semaksimal mungkin.
3. Bagi siswa: selama proses pembelajaran diharapkan siswa bisa terbiasa untuk aktif selama kegiatan pembelajaran matematika dan berperan serta berpartisipasi dalam pembelajarannya, baik dengan menjawab pertanyaan, bertanya maupun memberikan pendapatnya. Semakin sering melakukan kegiatan tersebut dapat mengurangi *mathematics anxiety* dan meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa.
4. Bagi peneliti lain: diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang dengan meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi matematis pada variabel dan metode penelitian lain agar bisa memperluas penelitian yang dilakukan. Pada satuan pendidikan yang lebih tinggi diharapkan penelitian dilakukan pada populasi yang lebih besar agar menemukan gambaran umum terhadap kemampuan literasi matematis.